

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perilaku manusia selalu terdapat dua sisi yang berlawanan, yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Seseorang dikatakan melakukan perbuatan baik, apabila tindakan yang dilakukan sesuai dengan tata nilai yang dianut oleh kelompok masyarakat dimana ia berada. Demikian sebaliknya, seseorang dikatakan melakukan perbuatan buruk apabila tindakannya menyimpang atau tidak sesuai dengan nilai dan pandangan masyarakat yang bersangkutan. Pandangan tentang nilai yang terdapat dalam masyarakat beraneka ragam dan tata nilai tersebut menjadi norma atau patokan berperilaku bagi setiap individu atau kelompok. Patokan perilaku bagi setiap individu dalam masyarakat adalah berupa norma kesopanan, norma hukum, norma susila, dan norma agama.

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Perilaku menyimpang didefinisikan juga sebagai kelakuan atau keadaan yang pada umumnya tidak diinginkan (“disvalued”).¹

Seseorang yang melakukan perilaku menyimpang itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri atau bahkan menyalahgunakan kontrol diri tersebut, suka membuat aturan sendiri dan sering meremehkan keberadaan orang lain,

¹Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) h. 35-36

kejahatan yang dilakukan itu pada umumnya disertai dengan unsur mental dengan motif subjektif, yaitu untuk mencapai suatu abjek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi, pada umumnya anak muda sangat eksotik, dan suka sekali menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga dirinya.

Allah SWT telah menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya, bahwa setan akan senantiasa menghalangi manusia dari jalan-Nya yang lurus. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-araf ayat 16-17:

أَيْمَنِهِمْ وَعَنْ خَلْفِهِمْ وَمِنْ أَيْدِيهِمْ بَيْنَ مَنْ لَا تَبِيْنُهُمْ ثُمَّ ۖ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطِكَ هُمْ لَأَقْعُدَنَّ أُغْوِيْتَنِي فِيمَا قَال
 ۞ شٰكِرِيْنَ ۚ أَكْثَرَهُمْ تَجِدُوْا سٰمًا بِلٰهِيْمَ وَعَنْ (الاعراف: 16-17)

"Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)".

Dari ayat di atas dapat di jelaskan bahwa, setan menempuh berbagai macam cara untuk menyesatkan manusia. Agar manusia tidak lagi bersyukur atas rahmat yang telah diberikan Allah SWT. Sekian banyak manusia terjerumus ke jurang nista, menempuh jalan-jalan sesat. Itulah yang disebut penyimpangan. Maka dari itu, perilaku menyimpang bisa didefinisikan sebagai perilaku yang menyelisihi jalan Allah *SWT* yang lurus dan menempuh jalan lain yang ekstrem (berperilaku berlebihan atau perilaku bermudahan), bisa dalam perkara syahwat maupun syubhat (pemikiran rancu), meninggalkan yang wajib, melakukan yang diharamkan. Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat

(norma agama, etika, peraturan sekolah, peraturan keluarga) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang.²

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak diinginkan dan dianggap sebagai hal di luar batas-batas toleransi oleh masyarakat, dan juga sebagai suatu perilaku menyimpang yang diekspresikan oleh seorang atau beberapa orang kelompok masyarakat yang secara disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan tidak diterima oleh sebagian besar masyarakat.

Dalam Islam perbuatan baik dan buruk itu sering disebutkan dengan 'amar ma'ruf nahi munkar (Perbuatan yang baik dan dan perbuatan yang buruk) yang dilakukan manusia dalam seluruh kehidupannya. Manusia itu dikatakan berbuat baik apabila dia dapat melaksanakan ajaran agama secara'' kaffah''(keseluruhan) dan manusia dikatakan berbuat yang tidak baik apabila ia melakukan perbuatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Pada dasarnya tugas dan tanggung jawab manusia adalah untuk mengabdikan kepadaNya, dalam proses pengabdianya manusia harus mengetahui atau memiliki dasar yang hakiki untuk dijadikan landasan yang utama dalam hidupnya agar dalam menjalani kehidupan dunia ini lebih bermakna, adapun landasan yang dimaksudkan adalah sumber-sumber ajaran Islam yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia sesama alam atau lingkungannya.

²Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010) h. 253

Mengabdikan diri dalam Islam erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, kemudian konsep mengabdikan diri dalam Al-Qur'an dikaitkan dengan taqwa dan taqwa itu sendiri berarti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, perintah Allah itu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang baik sedangkan yang berkaitan larangan adalah dengan perbuatan-perbuatan yang buruk ataupun menyimpang.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila baik akhlaknya, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila rusak akhlaknya, maka rusaklah lahir batinnya. Akhlak terbagi menjadi dua macam: akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazhmumah (akhlak tercela). Akhlak terpuji seperti: Ridha kepada Allah SWT, taat kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, melaksanakan amanah, selalu menepati janji, dan segala perbuatan yang baik menurut Al-Qur'an. Firman Allah dalam Surat Al-Qalam ayat 4:

﴿عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلِّي وَإِنَّكَ﴾ (القلم: 4)

“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak yang agung”. (Qs. Al-Qalam: 4).

Berdasarkan ayat di atas telah ditekankan bahwa sesungguhnya manusia itu memiliki akhlak yang baik dan mulia, itu tergantung bagaimana seseorang muslim tersebut menerapkan ataupun mengaplikasikannya dalam kehidupann sehari-harinya.

Akhlak tercela adalah akhlak yang buruk seperti: kufur, syirik, takabur, mengadu domba dan segala perbuatan buruk menurut pandangan islam. Mencuri, merampok, berjudi, menjambret, perselingkuhan, melawan kepada orang tua termasuk perbuatan yang buruk karena merugikan orang lain dan dirinya. Hal tersebut merupakan salah satu pekerjaan yang dilarang, baik dilarang oleh hukum agama ataupun dilarang oleh hukum negara.

Seperti yang dilihat pada akhir-akhir ini banyak sekali manusia yang melakukan perbuatan yang menyimpang tanpa memikirkan apa akibat dari perbuatannya tersebut, banyaknya hal yang memicu seseorang berbuat tindakan yang dilarang agama Islam seperti mencuri bisa saja dikarenakan kurangnya lapangan kerja, kurangnya minat seseorang mencari nafkah dengan halal karena malas, merasa keberatan dan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga ia berfikir lebih baik mencuri yang bisa menghasilkan uang dengan cepat dan banyak apalagi ada kesempatan dan situasi mendukung, dan menghabiskan hasil curiannya dengan berjudi, minum-minuman keras, Narkotika, perselingkuhan dan masih banyak yang lainnya. Jumlah perilaku menyimpang yang terbanyak ialah mencuri sawit di PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang berdekatan dengan Kampung Sungai Paku (Palak Cino). Adapun beberapa nama masyarakat yang pernah dicebloskan ke penjara akibat tindakan menyimpang, yang telah di ungkapkan oleh Kepala Jorong IV Koto Syafril Chan berusia 45 tahun sebagai berikut:

“Nama-nama masyarakat yang melakukan tindakan menyimpang hingga dicebloskan ke penjara dari tahun 2015 sampai 2017 ada beberapa orang, yaitu seperti yang telah saya buat ditabel.”³

Tabel.I

Nama-nama Masyarakat yang Pernah Dipenjara Tahun 2015-2017

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Kasus	Alamat
1	Buyung Genter	41th	Laki-laki	Mencuri sawit	Sungai.Paku
2	Jono	21th	Laki-Laki	Mencuri Sawit	Sungai.Paku
3	Saren	30th	Laki-Laki	Mencuri sawit	Sungai.Paku
4	Ahmad Pendi	22th	Laki-Laki	Mencuri Sawit	Sungai.Paku
5	Izen	30th	Laki-Laki	Mencuri Sawit	Sungai.Paku
6	Nono	29th	Laki-Laki	Mencuri motor	Sungai.Paku
7	Rinto	29th	Laki-Laki	Perjudian	Sungai.Paku
8	Eman	27th	Laki-Laki	Perjudian	Sungai.Paku
9	Mail Ismail	18th	Laki-Laki	Perjudian	Sungai.Paku
10	Ojis	24th	Laki-Laki	Pelecehan Seksual Dibawah Umur	Sungai.Paku
11	Eman (basuang)	30th	Laki-Laki	Narkotika	Sungai.Paku

Sumber: Syafril Chan (Kepala Jorong Ampek Koto), Wawancara Langsung: 20/05/2017 10:30 WIB

³Syafril Chan, berusia 45 Tahun, Kepala Jorong IV Koto Kinali, *Wawancara Langsung*, (Sungai Paku, 20/05/ 2017)

Hal tersebut terjadi dikarenakan tingginya tingkat pengangguran di suatu daerah tersebut dan berbagai alasan dan faktor lain yang membuat seseorang mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakan yang dilarang agama. Mengingat keadaan manusia serupa itulah maka diperlukan adanya bimbingan konseling Islam, agar dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmaniahnya itu manusia senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Bimbingan adalah usaha menolong orang lain untuk mengembangkan pandangan tentang dirinya sendiri, orang lain, dan masyarakat sekitarnya agar mampu menganalisa dan menetapkan sendiri keputusan yang baik dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.⁴ Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa akan datang.⁵ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya sendiri mengatasi persoalan sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.⁶

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas meskipun masing-masing ahli memberikan penekanan tertentu dari definisinya namun secara substansi mereka tidak berbeda, seperti dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan konselor rohani Islam, bahwa Bimbingan

⁴Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986)h.23

⁵H.M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: GT. Press, 1992), h.1

⁶Singgih, D.Gunarsa, *Psikologi Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia), h.12

tersebut adalah suatu bantuan yang diberikan kepada orang lain agar seseorang mengenal dirinya dan bisa menyelesaikan masalahnya dengan keputusan sendiri serta mengarah kepada yang lebih bermanfaat.

Konseling islam merupakan bantuan yang diberikan kepada orang yang mengalami kesulitan dengan tujuan agar orang yang dibantu mampu mengatasi masalahnya sendiri. Pengertian konseling islam ini senada dengan konsep utama pendekatan konseling client centered yang menaruh kepercayaan bahwa klien memiliki kesanggupan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Pietrofesa 2004, juga memberikan defenisi konseling dengan beberapa defenisi sebagai berikut:

- (1) Konseling adalah suatu layanan profesional yang disediakan oleh konselor berwenang.
- (2) Konseling adalah suatu proses yang terjadi atas dasar hubungan konselor-klien.
- (3) Konseling adalah berurusan dengan keterampilan pembuatan keputusan dan pemecahan masalah.
- (4) Konseling menjadikan klien mempelajari tingkah laku atau sikap-sikap baru.
- (5) Konseling adalah upaya bersama dua pihak konselor dan klien, dan konseling berlandas pada penghargaan terhadap individu.
- (6) Konseling adalah suatu pandangan hidup, a way of life.⁷

Konseling Islam dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan dan masalah, baik lahiriah maupun bathiniah yang menyangkut kehidupannya, terutama dalam kehidupan keberagamaan dimasa kini dan masa yang akan datang, agar menjadi manusia mandiri dan dewasa dalam hidup, dalam bidang

⁷Andi Mappiere AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.16

bimbinganaqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah melalui berbagai jenis dan kegiatan pendukung, berdasarkan nilai-nilai dan ketaqwaan islam.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konseling islam adalah proses memberikan bantuan dari seorang konselor kepada klien baik lahir maupun bathin agar mengurangi beban pikiran yang dialami oleh klien tersebut dengan cara mengarahkan dan keputusan tetap sama klien itu sendiri.

Bimbingan dan Konseling adalah sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/ klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.⁸ Kesempatan kali ini penulis ingin mengulas lebih dalam tentang Perilaku Menyimpang Masyarakat di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) dan Upaya Pengentasannya dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) terlihat dengan jelas tingginya tingkat pengangguran sehingga masyarakat melakukan tindakan menyimpang dari ajaran agama Islam. Seperti: mencuri, berjudi, perselingkuhan, melanggar aturan yang diberikan oleh orangtua, dan tindakan menyimpang lainnya. Perilaku menyimpang terbesar Di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) ialah mencuri sawit, yang dilakukan hampir setiap harinya. Masyarakat di kampung Sungai Paku (Palak Cino) memiliki jumlah penduduk \pm 394 kepala keluarga, yang

⁸Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2005) h.34

jumlah penduduknya 1.726 orang yaitu terdiri dari 868 Laki-laki dan 858 Perempuan.

Tabel.II
Daftar Penduduk Per Dusun Di Jorong Ampek Koto
Menurut KK yang Ada Tahun, 2016⁹

No	Nama Dusun	Jumlah (KK)	Jumlah Penduduk		
			L	P	Jumlah
1	Sungai Paku	394	868	858	1.726
2	Ps. Tempurung	101	-	-	-
3	Lb. Pasaman Saiyo	26	70	54	124
4	Lb. Pasaman	70	155	153	308
5	Kp. Pisang	197	-	-	-
6	Pd. Lapai	82	198	176	374
7	By. Kabung	184	-	-	-
8	Jumlah (KK)	1.054			

Sumber: Syafril Chan (Kepala Jorong Ampek koto), Wawancara : 10 mei 2017 10:30 WIB

Masyarakat di Kampung Sungai Paku memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan penerapan nilai-nilai agama yang minim, sehingga mereka tidak berfikir dengan baik, berbuat sesuka hati dan banyak yang tidak mengikuti aturan. Adapun yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tetapi juga ikut dalam melakukan tindakan yang dilarang agama. Masyarakat di Kampung Sungai Paku sebagian besar adalah penduduk asli, hanya sedikit pendatang yang ada di kampung tersebut. Masyarakat yang melakukan perbuatan menyimpang dikarenakan salah satunya kurangnya lapangan kerja di daerah tersebut sehingga tingginya tingkat pengangguran.

Masih banyak lagi alasan lainnya masyarakat melakukan tindakan menyimpang seperti : Sosial keagamaan masyarakat sangat minim tidak

⁹Syafril Chan (Kepala Jorong Ampek koto), *Daftar Penduduk Per Dusun Di Jorong Ampek Koto Menurut KK yang ada, 2016, Wawancara*, (Sungai Paku, 10/05/2017)

adanya wirid, ataupun majelis taqlim yang menjadi kegiatan rutin. Kampung ini memiliki satu mesjid yang hampir tidak pernah dikunjungi, hanya pada hari jum'at saat melaksanakan sholat jum'at. Keadaan mesjid sangat memprihatinkan tidak adanya masyarakat yang memperdulikan mesjid tersebut. Kurangnya kerja sama antara masyarakat untuk membangun kebersamaan yang menghasilkan nilai-nilai keagamaan.

Penulis temukan beberapa fenomena yang terjadi, kepala rumah tangga yaitu suami yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya ia sibuk dengan urusannya seperti main judi, main perempuan ia menghabiskan hartanya untuk kesenangan sesaat tanpa memikirkan keluarganya, sehingga sang istri harus memenuhi kebutuhan pokok untuk dirinya dan anak-anaknya karena itulah sang istri harus melakukan perbuatan terlarang yaitu mencuri sawit, hal ini sangat disayangkan sekali karena akan menjadi contoh buruk untuk anak.

Faktor sosial juga penyebab terjadinya tindakan menyimpang ketika seseorang memiliki banyak tanggung jawab dan kebutuhan apalagi yang sudah berkeluarga, ia takut kalau keluarganya akan retak karena tidak terpenuhinya kebutuhan yang menjadi hal terpenting dalam suatu rumah tangga.

Semakin sukarnya kehidupan kelas sosial, khususnya banyaknya ketegangan yang bersumber pada pekerjaan yang tidak terjamin dan penghasilan yang tidak memadai, dapat mengakibatkan konflik dalam pernikahan dan dapat memperbesar peluang terjadinya perceraian. Sebagai konsekuensinya, anak-anak orang miskin lebih cenderung tumbuh dalam rumah tangga yang retak.¹⁰

¹⁰James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta:Erlangga,2007), jilid.I, ed,ke-6,h.219

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa penghasilan yang tidak memadai, pekerjaan yang tidak menjamin, lapangan kerja yang minim ditambah dengan kebutuhan kehidupan yang harus dipenuhi, akan memicu seseorang atau kelompok berperilaku menyimpang yang akan terus-menerus dilakukan yang akan menjadikan sebuah kebiasaan dari suatu daerah tertentu. Perilaku menyimpang tersebut akan berdampak negatif kepada keturunan selanjutnya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui perilaku menyimpang yang ada Di Kampung Sungai Paku Palak Cino) yaitu: mencuri, berjudi, perselingkuhan, melanggar aturan yang diberikan oleh orangtua, dan tindakan menyimpang lainnya. Perilaku menyimpang terbanyak yang dilakukan masyarakat Di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) ialah mencuri sawit di PT Perkebunan Nusantara VI (Persero), yang dilakukan hampir setiap harinya. Karena itu, Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang : Perilaku Menyimpang Masyarakat dan Upaya Pengentasannya Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam di Kampung Sungai Paku(Palak Cino) Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian perilaku menyimpang ini peneliti memfokuskan pada Masyarakat yang mencuri sawit dan berjudi.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka ada beberapa yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang masyarakat di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Masyarakat di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
- c. Layanan Bimbingan Konseling Islam yang dibutuhkan Masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan batasan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang apa saja yang dilakukan oleh Masyarakat Di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Masyarakat Di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
- c. Untuk mengetahui layanan bimbingan konseling islam apa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengatasi perilaku menyimpang Di Kampung Sungai Paku (Palak Cino) Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Jurusan Bimbingan Konseling Islam (S.sos)
- b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memiliki perilaku yang sesuai dengan perintah-Nya. Serta memberikan contoh yang baik untuk keturunan selanjutnya.
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam disiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam serta sebagai masukan bagi orang-orang yang berkepentingan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

D. Penjelasan Judul

Perilaku Menyimpang : Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Perilaku menyimpang didefinisikan juga sebagai kelakuan atau keadaan yang pada umumnya tidak diinginkan (“disvalued”).¹¹

Bimbingan Konseling Islam : Secara definitif, menurut Aunur Rahim Faqih bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹²

¹¹Saparinah Sadli, 1977, *op.cit.*, h. 35-36

¹²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1983), h. 4

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memperoleh gambaran yang utuh dalam penelitian ini, penulis membagi pada tiga bagian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Berisikan tentang Penjelasan mengenai perilaku menyimpang masyarakat, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpang, bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling islam.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang digunakan untuk mengkaji subyek penelitian.

BAB IV : Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V : Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang membangun dari penulis